

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Intensi Berhenti Merokok Remaja di Desa Sidoarum Yogyakarta

Nailil Munawaroh¹, Yuli Isnaeni², Suryani³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: naililwaroh5@gmail.com

Correspondence: Nailil Munawaroh

Abstrak

Keinginan untuk berhenti merokok mencerminkan suatu bentuk niat yang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku tersebut. Sikap ini terbentuk melalui berbagai faktor seperti budaya, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, norma yang berlaku, serta motivasi pribadi. Selain itu, peran keluarga sebagai lingkungan terdekat menjadi krusial karena dapat memberikan beragam bentuk dukungan baik secara sosial, emosional, maupun finansial yang turut berkontribusi dalam upaya menghentikan kebiasaan merokok. Tujuan penelitian mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok remaja di desa Sidoarum Yogyakarta. Penelitian ini metode kuantitatif dan dilaksanakan dari bulan Oktober-Desember 2024. Populasi meliputi seluruh kelompok pemuda remaja yang hadir disetiap pertemuan bulanan karang taruna. Sampel penelitian menggunakan tehnik Consecutive Sampling dengan jumlah sampel 30 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Dukungan Keluarga dan kuesioner Intensi berhenti merokok. Uji yang dilakukan menggunakan uji non-parametrik Kendall Tau. Dari hasil uji Kendall Tau menghasilkan nilai ($p = 0.000$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan intensi Berhenti Merokok pada remaja di desa Sidoarum Yogyakarta. Menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik intensi berhenti merokok. Maka dari itu dukungan keluarga khususnya dukungan instrumental sangat diperlukan untuk meningkatkan intensi berhenti merokok pada remaja.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Intensi berhenti merokok, Remaja

Abstract

The desire to quit smoking reflects a form of intention that is influenced by an individual's attitude towards the behavior. This attitude is formed through various factors such as culture, education level, socioeconomic status, applicable norms, and personal motivation. In addition, the role of the family as the immediate environment is crucial because it can provide various forms of support both socially, emotionally, and financially that contribute to efforts to quit smoking. The purpose of the study was to determine the relationship between family support and the intention to quit smoking among adolescents in Sidoarum Yogyakarta village. This study was conducted from October to December 2024. The population included all youth groups who attended every monthly meeting of youth organization. The research sample used Consecutive Sampling technique with a total sample of 30 people. Data were collected using the Family Support Questionnaire and the Smoking Cessation Intention Questionnaire. The test was conducted using the Kendall Tau non-parametric test. From the results of Kendall Tau test resulted in a value ($p = 0.000$) which means there is a significant relationship between family support and intention to quit smoking in adolescents in Sidoarum Yogyakarta. The higher the family support, the better the intention to quit smoking. Therefore, family support, especially instrumental support, is needed to increase the intention to quit smoking in adolescents.

Keywords: family support, Smoking Cessation Behavior, Adolescents

*Correspondence Author: Nailil Munawaroh

Email: naililwaroh5@gmail.com



PENDAHULUAN

Istilah adolescence merujuk pada fase perkembangan menuju kedewasaan. Menurut WHO (2019), remaja merupakan individu yang berada dalam kelompok usia 10 hingga 20 tahun. Pada tahap ini, terjadi perubahan fisik yang signifikan serta lonjakan hormon yang pesat dalam tubuh, yang sering kali menimbulkan kebingungan bagi remaja dalam memahami perubahan yang mereka alami (Amsar, 2019)

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa sebanyak 40% remaja yang berusia 15 hingga 20 tahun merupakan perokok aktif. (WHO, 2020). Prevalensi perokok pada remaja usia 15 tahun keatas meningkat menjadi 56.7% terutama remaja laki-laki. Dan remaja perempuan 1,8%, Prevalensi Prevalensi pria merokok (56,7%), wanita(1,8%). Di Indonesia perokok tertinggi pada Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat Sumatra Selatan. (Riskesdas, 2019).

Keberhasilan remaja dalam menghentikan kebiasaan merokok dipengaruhi oleh sejumlah aspek, seperti kesehatan mental, pengaruh merokok dari teman sebaya maupun anggota keluarga, serta tingkat stres yang dialami. Oleh karena itu, pemilihan strategi intervensi yang efektif harus mempertimbangkan berbagai faktor tersebut agar upaya berhenti merokok menjadi lebih optimal (Aulya et al., 2022). Dan salah satu cara untuk menahan diri untuk tidak merokok yaitu dengan melakukan hal positif dengan rajin berolahraga dan menahan diri untuk tidak merokok (Akmal & D, 2023b; Oktania et al., 2023a; Pertiwi et al., 2022a).

Intensi merokok mengakibatkan turunya angka harapan hidup maka perlu memilih strategi yang baik untuk perilaku berhenti merokok dan untuk menahan diri untuk tidak merokok sehingga bisa di kendalikan dengan dukungan dari keluarga dan suport dari keluarga sebagai penyedia informasi yang kredibel mengenai dampak negatif merokok serta dukungan fasilitas pemeriksaan kesehatan yang memadai memainkan peran penting dalam mendorong individu menuju kehidupan bebas rokok sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan di masa mendatang (Kustanti, 2019).

Dukungan keluarga penting untuk diketahui karena berhubungan dengan kemampuan untuk intensi berhenti merokok pada remaja itu sendiri, sehingga dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatan dan kualitas hidup remaja (Akmal & D, 2023c; Bayu & Saputra, 2022; Hutapea et al., n.d.). Dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam intensi berhenti merokok remaja (Kustanti, 2019)

Terdapat beberapa penelitian di Indonesia yang meneliti Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Merokok Remaja diantaranya seperti penelitian Ni Luh Putu Sandra (2021) menunjukkan bahwa tingkat Dukungan keluarga semakin tinggi maka semakin baik intensi berhenti merokok pada remaja (Almaidah et al., 2021; Asmarani et al., 2022; Aulya et al., 2022b; Hakim &

Lukman, 2023a). Dan berbagai penelitian menyebutkan bahwa dukungan keluarga terhadap intensi berhenti merokok remaja dapat mempengaruhi intensi berhenti merokok remaja tersebut (Iriyanti et al., 2022a; Oktania et al., 2023b; Pertiwi et al., 2022b).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 membahas kebijakan pemerintah terkait penanggulangan penyakit tidak menular (PTM), serta isu kesehatan penglihatan, pendengaran, dan pengendalian zat adiktif. Regulasi ini menyoroti langkah-langkah pengendalian terhadap produk tembakau dan rokok elektronik, mencakup tujuan pengamanan zat adiktif, pengawasan terhadap aktivitas impor dan produksi, serta penetapan batas maksimal kandungan nikotin, tar, dan zat-zat lain yang berpotensi membahayakan kesehatan (Akmal & D, 2023a).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Juni 2024 di Desa Sidoarum Yogyakarta di kelompok remaja melalui wawancara di dapatkan data sebanyak 30 responden remaja yang merokok. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok pada remaja di Desa Sidoarum Yogyakarta.

Penelitian oleh Purnamasari dan Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku sehat pada remaja, termasuk dalam upaya berhenti merokok. Studi lain oleh Kusumaningrum dan Susanti (2022) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif antara anggota keluarga berkontribusi dalam mengurangi intensi merokok pada remaja laki-laki. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik hubungan antara dukungan keluarga dan intensi berhenti merokok pada remaja di Desa Sidoarum, Yogyakarta, wilayah yang belum banyak diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual berdasarkan data lokal untuk memberikan gambaran aktual yang dapat menjadi acuan kebijakan tingkat desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan intensi berhenti merokok pada remaja di Desa Sidoarum, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi ilmiah mengenai pentingnya peran keluarga dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai dasar pertimbangan bagi pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan sekolah dalam menyusun program intervensi berbasis keluarga yang mendukung remaja untuk berhenti merokok demi peningkatan kualitas kesehatan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan cross sectional. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah Desa Sidoarum, Yogyakarta, selama periode Oktober hingga Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang hadir di pertemuan pemuda remaja setiap

bulannya sebanyak 30 responden. Sampel penelitian dipilih menggunakan tehnik *concutive sampling* sebanyak 30. Sampel dipilih menggunakan kriteria inklusi yaitu remaja yang merokok, Remaja yang masih memiliki kedua orang tua, Remaja dan orang tua masih tinggal serumah.

Data dukungan keluarga dikumpulkan menggunakan kuesioner yang didalamnya terdapat dukungan informasional, emosional, penghargaan dan instrumental (wahyu, 2023) yang terdiri dari 20 pertanyaan. Nilai terendah 16 dan nilai tertinggi 64, dimana dikatakan rendah jika total 20-30 dan tinggi jika skor 61-80. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada penelitian terdahulu tanpa modifikasi dan diperoleh r tabel dan nilai reabilitas *cronbach alpha* 0,470- 0,853

Data intensi berhenti merokok dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan berdasarkan sistem penilaian berdasarkan skala *likert dengan kriteria pilihan* baik dan buruk di beri nilai = 4, sangat setuju diberi nilai = 3 , setuju diberi nilai = 3, tidak setuju diberi nilai = 2, sangat tidak setuju diberi nilai = 1. Dan nilai *unvaforable* sangat setuju diberi nilai = 1 , setuju diberi nilai =2, tidak setuju diberi nilai = 3, sangat tidak setuju diberi nilai = 4. Nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80. Dimana jika dikatakan baik total 30-80, buruk nilai 20-29 Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh penelitian terdahulu dengan hasil r tabel 0,6 dan nilai reabilitas *Cronbach alpha* 0, 625

Data kemudian diolah dan dianalisis secara statistik dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui dukungan keluarga meliputi karakteristik, distribusi frekuensi umur, (variabel *independen*) maupun intensi berhenti merokok (variabel *dependen*). Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok di desa Sidoarum Yogyakarta. Uji yang dilakukan menggunakan uji *Kendall Tau*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dan telah memenuhi prinsip etik dengan No.: 2008/KEP-UNISA/XI/2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
15-17	3	10,0
18-20	21	70,0
21-23	6	20,0
Total	30	100,0

Sumber: Data diolah

Hasil analisis yang dilakukan sebagian besar responden adalah usia 18-20 tahun dengan jumlah responden 21 (70,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	19	63,3%
Sedang	11	36,7%
Rendah	0	
Total	30	100,0%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis data, mayoritas responden tercatat memperoleh tingkat dukungan keluarga yang tinggi, yaitu sebanyak 19 orang atau setara dengan 63,3%. Sementara itu, sebanyak 11 responden (36,7%) berada pada kategori dukungan keluarga sedang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Intensi Berhenti Merokok

Intensi Berhenti Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	80,0%
Buruk	6	20%
Total	30	100,0%

Sumber: Data diolah

Hasil analisis yang dilakukan pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki intensi berhenti merokok baik, Responden yang memiliki intensi berhenti merokok baik sebesar 24 responden (80,0%). Sedangkan responden yang memiliki intensi berhenti merokok buruk sejumlah 6 responden (20%)

Tabel 4. Hasil Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja DiDesa Sidoarum Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Intensi Berhenti Merokok		Total		P-Value		Coefisen	
	Baik		Buruk					
	f	%	f	%	f	%		
Tinggi	18	94,7	1	5,3	19	100,0	0,000 1484	
Sedang	6	54,5	5	45,5	11	100,0		
Total	24	80,0	6	20,0	30	100,0		

Sumber: Data diolah

Hasil analisis yang dilakukan pada tabel 4 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok sebanyak 30 responden dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 18 responden (94,7%). Dari hasil uji *Kendall Tau* menghasilkan nilai ($p = 0.000 < 0,5$), yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka hipotesis menyebutkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok pada remaja didesa Sidoarum Yogyakarta.

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar responden pada penelitian ini berusia 18-20 tahun dengan jumlah 21 responden 63,3%. Hal ini diperkuat dengan penelitian (harkazi,2018) didapatkan responden usia 15-20. Dimna usia remaja masih ingin mencari identitas diri, bereksperimen serta ingin trahu yang tinggi terhadap hal-hal baru seperti merokok bereksperimen serta ingin trahu yang tinggi terhadap hal-hal baru seperti merokok (Arisandi et al., 2023).

Selain Usia awal remaja mulai merokok dapat mempengaruhi seseorang menjadi perokok berat. Terutama pada usia dibawah 16 tahun maka akan semakin tinggi Tingkat ketergantungan merokok dikemudian hari, dibandingkan seseorang yang memulai merokok di usia dewasa. (Chatkazi , 2018).

Berdasarkan distribusi frekuensi dukungan keluarga peneliti mengkategorikan dukungan keluarga setiap responden dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga baik sebesar 19 responden (63,3%).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan dari 30 responden di antaranya yang memiliki tingkat sedang dalam dukungan keluarga sejumlah 11 responden (36,7%) dan yang memiliki Tingkat dukungan keluarga yang tinggi sejumlah 19 responden (63,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (sandra dewi, 2021) dari 40 responden, 30 responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi di dapatkan hampir seluruh responden (93,%).

Berdasarkan distribusi frekuensi intensi berhenti merokok pada remaja peneliti mengkategorikan perilaku intensi berhenti merokok dalam 2 kategori yaitu baik dan buruk.

Hasil penelitian menunjukkan intensi merokok baik sebesar 24 responden (80,0%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan dari 30 responden di antaranya yang kurang dalam intensi berhenti merokok memiliki Tingkat yang buruk sejumlah 6 responden (20,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Munir, 2021) dari 46 responden diantaranya yang buruk dalam intensi berhenti merokok sejumlah 36 responden (38,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok remaja di desa Sidoarum Yogyakarta, dengan hasil diperoleh p-value nilai ($p = 0.000 < 0,5$)

Hasil positif yang menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga terhadap intensi berhenti merokok. Sebaliknya, semakin rendah dukungan keluarga maka semakin buruk intensi berhenti merokok. Penelitian ini sejalan dengan (Iqbal, 2020) terdapat Hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok (Iriyanti et al., 2022b).

Perilaku intensi berhenti merokok Di Kota Semarang dengan $p=0,017$ ($p<0,05$). Penelitian Iqbal (2020), menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat mendorong remaja untuk berhenti merokok karna dukungan keluarga dapat

memberikan rasa perhatian dan rasa aman aman bagi remaja.

Individu yang memperoleh tingkat dukungan keluarga yang tinggi umumnya menunjukkan hasil yang lebih positif dibandingkan dengan mereka yang menerima dukungan keluarga rendah. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah adanya dukungan instrumental dari keluarga, yang berperan dalam meningkatkan niat responden untuk berhenti merokok (Hakim & Lukman, 2023).

Dukungan dari keluarga mencakup empat dimensi utama. Pertama, dukungan emosional yang berperan dalam membentuk perasaan dan memotivasi individu. Kedua, dukungan berupa penghargaan yang mencerminkan fungsi afektif keluarga dalam memperkuat kondisi psikososial. Ketiga, dukungan informasi yang diberikan terkait kondisi kesehatan anggota keluarga, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman. Terakhir, dukungan instrumental, yakni bantuan konkret dari keluarga seperti tenaga, dana, dan waktu, yang secara signifikan dapat mendorong terbentuknya niat untuk berhenti merokok.

Dengan mengikuti asumsi penelitian, disimpulkan bahwa Dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok yang baik dengan adanya dukungan keluarga yang mendukung para remaja akan memberi dampak positif terhadap intensi berhenti merokok pada remaja.

Tingkat intensi individu untuk berhenti merokok, baik yang tinggi maupun rendah, dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor penguat yang berperan dalam mendorong serta memperkuat perilaku dan niat yang berhubungan dengan kepatuhan. Kumalasari (2014) menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan intensi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya faktor pendukung, seperti dukungan dari keluarga, guna memperkuat komitmen seseorang untuk menghentikan kebiasaan merokok.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan intensi berhenti merokok pada remaja di Desa Sidoarum, Yogyakarta. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat dukungan keluarga yang tinggi (63,3%) dan intensi berhenti merokok yang baik (80,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,000 yang mengindikasikan adanya hubungan yang kuat dan positif antara variabel tersebut. Dukungan instrumental dari keluarga terbukti menjadi aspek yang dominan dalam mendorong intensi berhenti merokok, sebagaimana tercermin dari nilai total pengisian kuesioner sebesar 592. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam upaya pengendalian kebiasaan merokok di kalangan remaja. Untuk itu, disarankan kepada orang tua dan keluarga agar terus meningkatkan dukungan emosional, informasi, dan motivasional bagi anak-anak mereka. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah dan jumlah sampel serta mengkaji variabel-variabel tambahan seperti pengaruh lingkungan sosial dan faktor psikologis remaja terhadap perilaku merokok guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Akmal, & D. (2023a). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pelaku Merokok dalam Rumah di Perumahan Bana Flamengo Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 13(1), 287–295.
- Akmal, & D. (2023b). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Merokok dalam Rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *Pena Medika: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 287–295.
- Akmal, & D. (2023c). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Perilaku Merokok dalam Rumah di Perumahan Buana Flamengo Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *Pena Medika: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 287–295.
- Almaidah, F, Khairunnisa, S, Sari, P, I., Chrisna, D, C., Firdaus, A, Kamiliya, H, Z., Puspitasari, & P, H. (2021). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 20–26.
- Arisandi, T, Yamin, A, Purnama, & D. (2023). Gambaran Intensi dan Faktor yang Berkontribusi terhadap Berhenti Merokok pada Kepala Keluarga. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(8), 2502–2519.
- Asmarani, Lathu, F., Syafitri, E. N., & Suwarsi, I. (2022). Dukungan Keluarga pada Remaja Merokok. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 4(1).
- Aulya, Rizma, & Herbawani, C. K. (2022a). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Perilaku Merokok Di Smp X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 983–990.
- Aulya, Rizma, & Herbawani, C. K. (2022b). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Perilaku Merokok di Smp X. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 983–990.
- Bayu, & Saputra. (2022). *Analisis putusan majlis tajrih pusat muhammadiyah moro1/per/11/E/2020 tentang hukum merokok*.
- Hakim, & Lukman, A. (2023a). Norma Subyektif dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Intensi Berhenti Merokok pada Remaja Kota Depok. *Media Kesehatan Politeknik Makassar*, 18(2), 314–320.
- Hakim, & Lukman, A. (2023b). Norma Subyektif dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Intensi Berhenti Merokok pada Remaja Kota Depok. *Media Kesehatan Politeknik Makassar*, 18(2), 314–320.
- Hutapea, Maulana, D. S., & Fasya, T. K. (n.d.). Rokok Elektrik (Vape) sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Iriyanti, Nur, Y., & Mandagi, A. M. (2022a). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–24.
- Iriyanti, Nur, Y., & Mandagi, A. M. (2022b). Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 15–24.
- Oktania, Primilies, N., Widjarnako, B., & Shaluhiyah, Z. (2023a). Penyebab

- Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85–92.
- Oktania, Primilies, N., Widjarnako, B., & Shaluhiah, Z. (2023b). Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85–92.
- Pertiwi, H, P. D., Hamdan, & R, S. (2022a). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 264–268.
- Pertiwi, H, P. D., Hamdan, & R, S. (2022b). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 264–268.
- Ramadhani, muhammad. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Leptospirosis Pada Petugas Sampah di Kelurahan Teladan Timur*. 48–49.
- wahyu, yenny. (2023). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesembuhan Pasien Covid 19 Yang Menjaani Isolasi Mandiri*. 4.
- Wijayanti, T., Isnani, T., Puja Kesuma Balai Litbang, A. P., Jl Selamanik No, B., Banjarnegara, A., & Tengah, J. (2016). *Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah Health Promotion (Lecture with Power Point) Effect to Leptospirosis Knowledge in Tembalang Sub District, Semarang City Central Java*.